

Analisis Kebutuhan *E-Booklet* Sebagai Bahan Ajar Penunjang Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka Pada Materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia Untuk SMA

Nurul Fazira Pratama¹, Rini Afriani²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*) nurulazharkhan@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on analyzing the need for an E-Booklet as a supplementary teaching material for history lessons in Senior High Schools (SHS). The background of this research stems from the lack of student enthusiasm in the history learning process. This lack of enthusiasm is due to uninteresting, non-interactive teaching materials that do not engage students directly. This situation has triggered the need for innovative teaching materials that can effectively support history learning. This study aims to analyze the need for an Interactive E-Booklet as a supporting teaching material for learning about the Indonesian National Movement for eleventh-grade students in Senior High Schools (SHS). The method used is descriptive qualitative, where the researcher acts as the key instrument and data processing is done descriptively. Data collection techniques include observation and interviews. The results and discussion of this study show that the lack of student enthusiasm in the learning process is caused by uninteresting, non-interactive teaching materials that do not engage students directly. Therefore, there is a need for innovation in the form of new teaching materials to support history learning. The E-Booklet is developed by incorporating visual elements and interactive features such as images, videos, and exercises that can be accessed through digital devices. The implementation of this E-Booklet is expected to increase student interest in learning, understanding of the material, and active participation. This research contributes to providing teaching materials that support the Merdeka Curriculum, addressing the limitations of current teaching materials, and improving the quality of history learning.

Keywords: *Needs Analysis, E-Booklet, Teaching Materials, Independent Curriculum, History Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan terhadap bahan ajar *E-Booklet* sebagai penunjang pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA). Latar belakang dari penelitian ini adalah karena kurangnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh bahan ajar yang kurang menarik, tidak interaktif, dan tidak melibatkan siswa secara langsung. Kondisi ini memicu kebutuhan akan inovasi berupa bahan ajar penunjang baru yang dapat mendukung pembelajaran sejarah secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan *E-Booklet* Interaktif sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran sejarah mengenai Pergerakan Kebangsaan Indonesia untuk siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan pengolahan data dilakukan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh bahan ajar yang kurang

menarik, tidak interaktif, dan tidak melibatkan siswa secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berupa bahan ajar baru untuk mendukung pembelajaran sejarah. *E-Booklet* dikembangkan dengan memasukkan unsur visual dan fitur-fitur interaktif, seperti gambar, video, dan latihan soal, yang dapat diakses melalui perangkat digital. Implementasi *E-Booklet* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan bahan ajar yang mendukung Kurikulum Merdeka, mengatasi keterbatasan bahan ajar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Kata Kunci : Analisis Kebutuhan, *E-Booklet*, Bahan ajar, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka pertama kali diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 11 Februari 2022 melalui peluncuran daring. (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memungkinkan konten disampaikan lebih optimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. (Mubarak, 2022).

Transformasi pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami perubahan signifikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menuntut penyesuaian dari berbagai elemen sekolah, termasuk metode dan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar adalah kumpulan materi yang dirancang secara sistematis, baik dalam bentuk tertulis maupun non-tulisan, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar siswa. (Widodo, 2008). Bahan ajar *online* adalah media yang dilengkapi dengan alat pengendali yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga memungkinkan mereka untuk mengontrol dan mengakses informasi sesuai dengan kebutuhannya. Maksudnya adalah bahwa bahan ajar *online* adalah media atau platform yang memungkinkan pengguna untuk memiliki kendali penuh terhadap konten yang mereka akses dan gunakan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. (Atsani, 2020).

Perlu diakui bahwasannya sumber-sumber belajar memainkan peran penting dalam penyusunan bahan ajar. Akibatnya, sumber belajar memiliki tiga tujuan utama keberadaan mereka: meningkatkan pengetahuan yang dibutuhkan oleh penyusun bahan ajar, dapat digunakan oleh penyusun bahan ajar, dan membantu siswa mempelajari keterampilan tertentu. Bahan ajar juga harus memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi dan aktivitas mental siswa, serta memicu motivasi belajar mereka. Selain itu, bahan ajar juga harus mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang memiliki makna. Dalam pelaksanaan pengajaran, guru sebaiknya memegang teguh rencana yang telah disusun sebelumnya, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Dalam proses belajar, keberadaan sumber-sumber materi belajar sangat penting untuk mendukung kelancaran aktivitas belajar mengajar. Akan tetapi, dalam prakteknya,

guru seringkali hanya mengandalkan materi dari buku lembar kerja siswa dan buku paket. Sayangnya, buku-buku tersebut lebih banyak berisi narasi mengenai suatu peristiwa dengan minim ilustrasi atau gambar, yang membuat siswa merasa bosan dan enggan untuk membaca.

Tujuan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran sejarah serta pemahaman mendalam tentang identitas pribadi dan kolektif sebagai sebuah bangsa. Program ini dirancang untuk menanamkan rasa bangga, nasionalisme, patriotisme, serta nilai-nilai moral dan gotong royong. Selain itu, pembelajaran sejarah memperluas pengetahuan tentang dimensi manusia, ruang, dan waktu, serta mengasah kemampuan berpikir diakronis, sinkronis, kausalitas, kreatif, kritis reflektif, dan kontekstual. Siswa juga dilatih untuk mencari, mengevaluasi, menyeleksi, menganalisis, dan mensintesis sumber-sumber sejarah, serta menulis sejarah dengan baik. Selain itu, mereka dibekali keterampilan dalam mengolah informasi sejarah, baik secara digital maupun non-digital. (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023).

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini adalah keterbatasan bahan ajar yang relevan dan mendukung. (Hennilawati, Dhea Putri Ananda, Siti Arfah, Sukma Fatimah, Diana Sania Harahap, 2023). Terutama dalam mata pelajaran sejarah. SMA Negeri 8 Padang, sebagai salah satu sekolah yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, masih menghadapi kendala dalam menyediakan bahan ajar yang memadai, khususnya pada materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan pada awal bulan November tahun 2023 dengan guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah untuk kelas XI fase F, beliau mengatakan bahwasanya dalam perubahan kurikulum dari 2013 ke Kurikulum Merdeka, SMAN 8 Padang masih dalam masa penyesuaian. Hal ini karena bahan ajar kurikulum Merdeka yang masih terbatas dan materi di dalam buku paket yang telah beredar juga sangat sedikit. Salah satunya pada materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

Hal ini juga sejalan dengan hasil survei analisis kebutuhan terhadap siswa kelas 11 di SMA N 8 Padang. Penulis melakukan observasi awal melalui *google form* dan mendapatkan 43 responden dari 2 kelas berbeda yakni kelas XI F2 dan kelas XI F6. Dari 43 responden tersebut, 72,1% atau sebanyak 31 orang menjawab selama ini mereka lebih sering menggunakan LKPD daripada buku paket dan lainnya. Kesulitan yang seringkali mereka alami ketika belajar sejarah ialah karena Materi terlalu banyak, banyak istilah yang sulit dipahami, materi bersifat hafalan, dan gambar kurang jelas, hal ini dikarenakan sumber belajar yang terbatas dan kurang variatif.

Menurut responden dari dua bab pembelajaran sejarah kelas XI pada Semester I, materi pembelajaran yang seringkali mereka rasa sulit ialah bab/materi tentang pergerakan kebangsaan Indonesia. Dimana dari 43 responden sebanyak 27 orang (62,8%) memilih pergerakan kebangsaan Indonesia, dan 16 orang (37,2%) lainnya memilih bab/materi tentang Kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia sebagai bab/materi yang mereka

rasa sulit.

Penelitian ini berupaya mengatasi kendala tersebut dengan mengembangkan bahan ajar berbentuk *E-Booklet*. Bahan ajar *E-Booklet* interaktif ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sejarah dengan menyediakan materi yang lebih menarik dan interaktif. Berdasarkan wawancara dan survei yang dilakukan terhadap guru dan siswa, ditemukan bahwa bahan ajar yang tersedia saat ini cenderung membosankan dan kurang mendukung pemahaman mendalam. Siswa sering mengalami kesulitan memahami materi sejarah karena kurangnya variasi dan minimnya visualisasi dalam buku paket yang digunakan.

Bahan ajar *E-Booklet* merupakan sarana untuk menyampaikan materi-materi secara ringkas dengan penyertaan gambar yang menarik. Mereka juga menekankan pentingnya penyisipan nilai-nilai karakter dalam bahan ajar ini. Bahan ajar *E-Booklet* berbasis elektronik yang dapat diakses melalui perangkat seperti handphone dan laptop. (Yulianti, 2019). Untuk menarik minat dan juga perhatian siswa dalam proses belajar perlu adanya buku dalam bentuk sederhana serta memiliki banyak warna dan ilustrasi atau yang disebut sebagai booklet. Booklet merupakan sebuah terbitan kurang dari 48 halaman. Selain itu, *E-Booklet* dapat dibaca dimanapun dan kapanpun sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. (Imtihana, 2014).

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan mengenai pengembangan *E-Booklet* sebagai bahan ajar sejarah. Salah satu penelitian tersebut adalah skripsi karya Dera Suci Triwahyuni berjudul “Pengembangan *E-Booklet* Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Untuk Siswa SMA”. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dan menyoroti kurangnya variasi bahan ajar yang ada. Hasil akhirnya adalah bahan ajar yang dinilai efektif dan praktis untuk digunakan dalam Pembelajaran Sejarah. Perbedaan paling mencolok antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian ini memakai Canva sebagai aplikasi desain *E-Booklet* dan Fliphtml5 sebagai media publikasinya sementara peneliti menggunakan Adobe Illustrator sebagai aplikasi untuk desain *E-Booklet* dan website Heyzine.com sebagai media publikasi serta Materi dan subjek penelitian juga berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan terhadap bahan ajar *E-Booklet* sebagai penunjang pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas. Analisis kebutuhan di lakukan dengan memerhatikan dan mengamati permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran sejarah, melalui analisis terhadap pendapat guru, peserta didik, dan kurikulum Merdeka yang terlibat dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini memiliki nilai penting karena menyumbang pada pengembangan bahan ajar dalam konteks pendidikan. Selain itu, hasilnya dapat menjadi pedoman bagi pengembangan bahan ajar yang bermanfaat bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Diharapkan pengembangan *E-Booklet* ini mampu mengatasi kekurangan bahan ajar yang ada dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berbasis pada konsep alamiah, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dan pengumpulan data dilakukan melalui penggabungan serta analisis data yang bersifat induktif. (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif menghasilkan data yang dapat berupa tulisan atau non-tulisan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. (Sukhoiri, 2022). Dalam metode ini, peneliti diarahkan untuk mengumpulkan informasi serta menganalisis data yang diperoleh. Tujuan dari analisis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang terjadi, yang kemudian dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pada tahap *Analysis*, dilakukan identifikasi masalah pembelajaran dan analisis kebutuhan bahan ajar. Tahap *Design* mencakup pengembangan tujuan, desain produk, dan perencanaan uji coba. Pada tahap *Development*, *E-Booklet* dikembangkan dan diuji validitasnya oleh para ahli. Tahap *Implementation* melibatkan uji coba pemakaian di lapangan, dan tahap *Evaluation* melibatkan revisi produk berdasarkan hasil uji coba.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer, yaitu hasil observasi dan angket yang diisi oleh siswa dan guru sejarah di SMA Negeri 8 Padang. Instrumen pengumpulan data termasuk kuesioner dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menginterpretasikan hasil uji coba dan validasi produk. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan populasi berupa siswa dan guru sejarah, dan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan angket, sementara analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami efektivitas dan kepraktisan *E-Booklet* dalam proses pembelajaran sejarah. (Wasino dan Endah Sri Hartatik, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 8 Padang mengalami penurunan antusiasme dalam pembelajaran sejarah, yang disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang tidak menarik dan kurang interaktif. Melalui observasi dan wawancara, terungkap bahwa siswa merasa bosan dengan buku teks yang dominan bersifat naratif serta metode pengajaran yang monoton. Siswa menginginkan bahan ajar yang dilengkapi dengan elemen visual dan fitur interaktif, seperti gambar, video, dan latihan soal. Para guru juga mengakui bahwa bahan ajar yang saat ini digunakan kurang mendukung efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan *E-Booklet* interaktif diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, dan partisipasi aktif siswa. Implementasi *E-Booklet* ini diharapkan dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam, membantu siswa dalam memahami materi sejarah dengan lebih baik, serta mendukung peran guru sebagai fasilitator yang efektif. Berikut pemaparan hasil dari penelitian ini:

Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Berdasarkan observasi melalui wawancara dan pengisian angket melalui *google form* yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik Fase F di SMA Negeri 8 Padang, didapatkan beberapa kesimpulan penting mengenai pembelajaran sejarah di sekolah tersebut. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa kurang tertarik dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, salah satunya adalah kurangnya bahan ajar yang menarik dan interaktif.

Para siswa mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini, yang sebagian besar berupa buku teks naratif tanpa elemen visual yang memadai, membuat pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Mereka merasa kesulitan memahami materi sejarah yang kompleks dikarenakan penyajian materi yang kurang menarik. Siswa juga menyebutkan bahwa metode pengajaran yang dominan berupa ceramah tanpa dukungan media interaktif menambah rasa bosan dan menurunkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, wawancara tersebut mengungkapkan bahwa siswa lebih menyukai bahan ajar yang mengandung elemen visual seperti gambar, video, dan animasi yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Mereka juga berharap adanya media pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel yang dapat membuat mereka lebih terlibat aktif dalam proses belajar.

Analisis Sumberdaya yang tersedia

Analisis ini dibuat untuk memperoleh data dan informasi mengenai kesiapan pendidik untuk menerapkan proses belajar yang berkelanjutan. Artinya, analisis sumberdaya memiliki tujuan untuk memahami sejauh mana guru memanfaatkan bahan ajar dalam proses pembelajaran sejarah. Saat diwawancarai mengenai penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran, pendidik menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah dan terkadang juga menggunakan modul yang dibagikan melalui gawai peserta didik. Hal ini dikarenakan keterbatasan buku paket untuk Kurikulum Merdeka serta kurangnya rincian dalam penjelasan di dalamnya.

Dari hasil analisis sumberdaya yang ada, dapat di tarik kesimpulan bahwasannya penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran sejarah masih kurang. Guru hanya sesekali menggunakan buku paket dan modul tambahan yang diakses melalui gawai peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar yang menggunakan teknologi di era yang canggih ini. Tujuannya adalah untuk mendukung guru dalam proses belajar-mengajar yang dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Diharapkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai melalui penggunaan bahan ajar interaktif yang efektif, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 8 Padang adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian konten dan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik dan potensi siswa, serta konteks lokal dan global. Kurikulum ini berfokus pada pembentukan peserta didik yang berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, serta penguatan karakter melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila.

Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (Subhkan & Wahyudin, 2024). Dalam mata pelajaran sejarah, kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa memahami peristiwa masa lalu yang membentuk identitas nasional dan global, dengan penekanan pada pengembangan kemampuan analisis dan interpretasi. Namun, implementasi di SMA Negeri 8 Padang menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat dan antusiasme siswa karena metode pengajaran yang kurang bervariasi dan bahan ajar yang tidak interaktif.

Menurut (Kurniawan, D. C., Kuswandi, D., & Husna, 2018), bahwa isi materi yang harus dipenuhi dalam pembuatan *E-Booklet* yaitu (1) relevansi dengan kurikulum yang berlaku dan karakteristik siswa yang menggunakan, (2) akurat secara keilmuan dan keakuratan, (3) proporsi yang harus dipenuhi dalam menguraikan materi, dan (4) mencukupi kompetensi yang diharapkan.

Analisis kurikulum ini mengacu pada karakteristik nilai yang terkandung di dalamnya, yang kemudian disesuaikan dengan konteks mata pelajaran sejarah. Nilai-nilai karakter ini akan ditanamkan kepada peserta didik sebagai bagian dari proses dalam belajar. Pada Proses analisis kurikulum, data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis Capaian Pembelajaran (CP) guna menentuukan materi yang sekiranya cocok untuk dikembangkan dan diajarkan kepada siswa kelas XI fase F. Peneliti memilih materi ajar yang membahas tentang Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Berikut adalah rencana Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada materi tersebut dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. ATP Sejarah pada Kurikulum Merdeka materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pada akhir fase kelas XI ini, peserta didik mampu mengembangkan konsep sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji peristiwa sejarah; mengidentifikasi kiprah orang-orang atau kelompok masyarakat dalam menciptakan dan menggerakkan sejarah; mengidentifikasi peristiwa sejarah di	<ol style="list-style-type: none">1. Memahami pengertian pergerakan kebangsaan Indonesia2. Mengidentifikasi latar belakang lahirnya pergerakan kebangsaan Indonesia3. Mengevaluasi hubungan perkembangan Ideologi Indonesia

<p>Indonesia serta mengaitkan atau menghubungkannya dengan peristiwa sejarah di dunia pada periode yang sama; mengidentifikasi dan menganalisis pola perkembangan, keberlanjutan, perubahan, dan pengulangan dalam peristiwa sejarah; dan mengembangkan konsep diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis untuk mendeskripsikan peristiwa sejarah.</p> <p>Pada akhir fase kelas XI dan XII ini, peserta didik mampu memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan; mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah; memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah; mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah; mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah; dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan.</p>	<p>dengan Revolusi Besar Dunia</p> <ol style="list-style-type: none">4. Mengevaluasi hubungan Pergerakan Kebangsaan dengan Perang Dunia I5. Mengidentifikasi organisasi pergerakan nasional Indonesia (Budi Utomo, Indische Partij, Sarekat Islam, Muhammadiyah, PNI, dan lain sebagainya)6. Mendeskripsikan peranan organisasi pergerakan nasional terhadap Indonesia7. Memaknai perjuangan bangsa Indonesia melalui pergerakan kebangsaan Indonesia
---	--

Analisis Kebutuhan *E-Booklet*

Hasil pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran sejarah dengan peserta didik Fase F di SMA Negeri 8 Padang menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di sekolah tersebut kurang menarik dan efektif. Mayoritas siswa merasa bosan dan kurang termotivasi karena metode pengajaran yang monoton dan bahan ajar yang tidak interaktif. Buku teks yang digunakan saat ini sebagian besar berisi narasi panjang tanpa visualisasi atau elemen interaktif yang dapat menarik perhatian siswa. Mereka merasa kesulitan untuk memahami materi sejarah yang kompleks karena penyajian materi yang tidak menarik. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang mengandung elemen visual seperti gambar, video, dan animasi yang dapat membantu mereka menguasai materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi juga menjadi modal penting untuk implementasi *E-Booklet* berbasis digital. Siswa SMA Negeri 8 Padang umumnya terbiasa

dengan penggunaan smartphone, komputer, dan internet dalam kegiatan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang unggul dalam menggunakan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi, *E-Booklet* dapat menyajikan materi sejarah dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. *E-Booklet* yang akan dikembangkan harus menyertakan konten visual seperti gambar, diagram, dan video yang relevan untuk memperjelas materi sejarah. Selain itu, fitur-fitur interaktif seperti video, latihan soal, dan link ke sumber eksternal harus disertakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat, seperti tablet, smartphone, dan computer juga penting agar *E-Booklet* dapat digunakan oleh semua siswa. Antarmuka *E-Booklet* harus dirancang agar mudah digunakan oleh siswa, dengan navigasi yang intuitif dan tampilan yang menarik.

Tujuan pengembangan *E-Booklet* ini bermaksud untuk meningkatkan minat belajar, memudahkan pemahaman materi, dan menambah tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan konten yang menarik dan interaktif, diharapkan minat siswa terhadap pelajaran sejarah meningkat. Visualisasi dan elemen interaktif di dalam *E-Booklet* dapat memberikan bantuan paada siswa untuk mendalami dan memahami materi yang kompleks agar lebih mudah. Kemudian, *E-Booklet* interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memenuhi kebutuhan ini, *E-Booklet* diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya minat dan antusiasme siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di SMA. Pada akhirnya, *E-Booklet* ini diharapkan dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih *engaging* dan bermakna bagi siswa, serta mendukung mereka untuk memahami pelajaran sejarah dengan lebih baik, dan juga membuat proses dalam belajar menjadi dinamis dan interaktif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bisa di tarik kesimpulan bahwasannya *E-Booklet* Interaktif sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Padang. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran sejarah yang menggunakan bahan ajar yang kurang menarik dan kurang interaktif, menyebabkan mereka tidak antusias dan sering teralihkan perhatiannya dengan aktivitas lain seperti bermain handphone dan mengobrol selama proses pembelajaran. Mereka mengakui bahwa belajar sejarah sebenarnya menarik, namun menjadi membosankan karena penyampaian materi yang monoton. Penggunaan *E-Booklet* yang menggabungkan elemen visual dan fitur interaktif seperti gambar, video, dan latihan soal diharapkan dapat membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya *E-Booklet* ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran sejarah, sehingga pemahaman mereka terhadap materi meningkat. Guru yang belum menggunakan bahan ajar interaktif dalam kegiatan pembelajaran sangat membutuhkan bahan ajar seperti *E-Booklet* ini. Tujuannya adalah agar guru dapat berperan sebagai fasilitator yang efektif, membantu siswa memahami peristiwa sejarah dengan pendekatan yang lebih menarik dan mampu memikat

siswa. Hal ini dikarenakan, proses pembelajaran sejarah akan berjalan dengan lebih baik, siswa dapat memahami makna dari peristiwa sejarah dengan lebih baik, dan tujuan serta capaian pembelajaran sejarah yang optimal dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Hamid dan Muhammad Soleh Majid. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Atsani, L. G. M. H. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *AlHikmah: Jurnal Studi Islam*, 1, 82–93.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1).
- Haque, S. D., & Zafri, Z. (2021). Pengembangan *E-Booklet* Sebagai Bahan Ajar Sejarah Indonesia Di Sma Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kausalitas Siswa. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 197–206. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i3.214>
- Hennilawati, Dhea Putri Ananda, Siti Arfah, Sukma Fatimah, Diana Sania Harahap, K. (2023). *Implementasi Buku Teks Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Intihana, M. (2014). Pengembangan Booklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan di SMA. *Unnes Journal of Biology Education*, 3, 186–192.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2023). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2023 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendi. *Kemdikbudristek*, 021.
- Kurniawan, D. C., Kuswandi, D., & Husna, A. (2018). Pengembangan Buku Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN

Merjosari 5 Malang. *JURNAL INOVASI DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 4.

M.iqbal, M., Arthur, H., Anwar, S., Maliki, M., & Sari, R. (2022). *Perspektif, kurikulum dan pendidikan*. 10(2).

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.

Mubarak, Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industry 4.0 Dan Society 5.0*. Tasikmalaya : Pustaka Turats Press.

Priantini, D. A. M. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Rnal Penjaminan Mutu*, 8(2).

Ramadita Putri Utami, Noorhidayati, N., & Aulia Ajizah. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Sub Konsep Struktur dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan Di SMA/MA Berbentuk *E-Booklet*. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.193>

Rozanna, N. (2023). *Pengembangan E-Booklet Sebagai Media Pendukung Materi Kingdom Animalia Di Sman 2 Kuta Baro*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27559/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27559/1/Nova Rozana%2C 170207125%2C FTK%2C PBL%2C 082274706043.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27559/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27559/1/Nova%20Rozana%2C%20170207125%2C%20FTK%2C%20PBL%2C%20082274706043.pdf)

Setiawan, Hendra., dan H. A. K. W. (2018). Pengembangan Media E- booklet Pada Materi Keanekaragaman Jenis Nepentes. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2).

Subhkan, E., & Wahyudin, D. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. 1–143.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Sukhoiri, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. In *Metodologi*

Penelitian Pendidikan Kualitatif.

Susanto, H. (n.d.). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Startegi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Presisndo.

Wahyuni, D. S. T., & Hastuti, H. (2023). Pengembangan *E-Booklet* Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Untuk Siswa SMA. *Jurnal Kronologi*, 5(1), 297–306.
<https://doi.org/10.24036/jk.v5i1.599>

Wasino dan Endah Sri Hartatik. (2018). *Metode penelitian sejarah : dari riset hingga penulisan*. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama.

Widodo, C. dan J. (2008). *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yulianti. (2019). Pengembangan Media *E-Booklet* Materi Zat Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD Islamic Global School Malang. *Elementary School*, 6.